

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Konteks Penelitian

Wacana merupakan satuan bahasa dengan keutuhan makna. Cakupan wacana begitu lengkap mulai dari fonologi yang menjelaskan tentang bunyi bahasa, morfologi yang menjelaskan tentang kata, sintaksis yang menjelaskan tentang kalimat, sampai dengan semantik yang menjelaskan tentang makna bahasa. Dapat digambarkan bahwa secara berurutan rangkaian bunyi akan membentuk kata, rangkaian kata akan membentuk frasa, rangkaian frasa akan membentuk kalimat, dan akhirnya rangkaian kalimat membentuk wacana dalam konteks yang luas (bukan sekedar bacaan).<sup>1</sup>

Wacana mengacu pada hal yang lebih luas dari sekedar bacaan.<sup>2</sup> Wacana merupakan peristiwa terstruktur yang diwujudkan dalam perilaku linguistik baik berupa rangkaian kalimat ataupun berupa rangkaian ujaran.<sup>3</sup> Wacana adalah peristiwa bahasa itu sendiri.<sup>4</sup> Karena itu, selain mencakup tataran fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantik, wacana juga ditunjang oleh unsur lainnya berupa situasi pemakaian dalam masyarakat. Maka dari itu, wacana menjadi tataran bahasa tertinggi, terbesar, dan terlengkap.<sup>5</sup>

Menurut Setiawati dan Rusmawati wacana adalah satuan bahasa lisan maupun tulis yang memiliki keterkaitan atau kesinambungan antar bagian (kohesi), keterpaduan (*coherent*), serta kebermaknaan (*meaningful*) yang digunakan untuk berkomunikasi dalam konteks sosial.<sup>6</sup> Sehubungan dengan

---

<sup>1</sup> Agus Purnomo Ahmad Putikadyanto, *Pengantar Analisis Wacana* (Malang: Madza Media, 2019), 1-2.

<sup>2</sup> Abdul Rani, Bustanul Arifin, dan Martutik, *Analisis Wacana: Sebuah Kajian Bahasa dalam Pemakaian* (Malang: Bayumedia, 2004), 3.

<sup>3</sup> Eti Setiawati dan Roosi Rusmawati, *Analisis Wacana: Konsep, Teori, dan Aplikasi* (Malang: Universitas Brawijaya Press, 2019), 5.

<sup>4</sup> Paul Ricoeur, "Interpretation Theory: Discourse and Surplus Meaning (Teori Penafsiran: Wacana dan Makna Tambah)," *Diterjemahkan oleh Hani'ah. Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. Jakarta, 1996, 9.*

<sup>5</sup> Yoce Aliah Darma, *Analisis wacana kritis* (Yrama Widya bekerja sama dengan Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra ..., 2009), 1.

<sup>6</sup> Setiawati dan Rusmawati, *Analisis Wacana, 5.*

pemaparan tersebut, Hera menuturkan bahwa untuk mengkaji fungsi bahasa atau penggunaan bahasa sebagai sarana komunikasi dapat dilakukan analisis wacana.<sup>7</sup> Halliday dan Hasan menjelaskan bahwa dalam sebuah analisis wacana yang sangat penting diperhatikan atau menjadi fokus adalah komponen-komponen penyusunnya berupa kata, kalimat, kohesi dan koherensi, serta diksi.<sup>8</sup>

Komponen-komponen yang menyusun sebuah wacana merupakan serangkaian komponen atau bagian yang saling berkesinambungan dan padu. Setiap komponen yang menyusun wacana memiliki relasi pengertian atau makna antara satu dengan yang lain.<sup>9</sup> Dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan makna yang logis dalam kesatuan wacana. Hubungan makna yang logis itu dibangun melalui koherensi. Pemahaman koherensi dapat diperoleh dengan cara menghubungkan proposisi-proposisi yang berkesinambungan yang merupakan unsur kohesi. Dapat dipahami bahwa terdapat hubungan yang sangat erat antara koherensi dan kohesi. Koherensi merupakan kepaduan wacana, sedangkan Kohesi merupakan keserasian hubungan antar unsur dalam wacana.<sup>10</sup> Wujud koherensi dalam wacana tidak tampak secara lahir karena berupa relasi makna antara kalimat yang satu dengan kalimat yang lain.<sup>11</sup> Sementara wujud kohesi dalam wacana tampak secara lahir.<sup>12</sup>

Kohesi merupakan suatu konsep semantik yang menunjukkan hubungan makna antar komponen dalam wacana yang diwujudkan ke dalam suatu bentuk ekspresi berupa bunyi.<sup>13</sup> Kohesi menjelaskan keterkaitan kalimat dengan kalimat,

---

<sup>7</sup> Hera Wahdah Humaira, "Analisis Wacana Kritis (AWK) Model Teun A. Van Dijk Pada Pemberitaan Surat Kabar Republika," *Literasi: Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia serta Pembelajarannya* 2, no. 1 (2018): 34, <http://dx.doi.org/10.25157/literasi.v2i1.951>.

<sup>8</sup> E. Zaenal Arifin, "Perkembangan Teori Dan Teknik Analisis Wacana: Dari Teori Konvensional ke Teori Modern," *Pujangga* 3, no. 1 (2017): 3, <http://dx.doi.org/10.47313/pujangga.v3i1.325>.

<sup>9</sup> Annisa Elfiana dan Muhammad Farkhan, "Relasi Koherensi Wacana Tulis: Studi Kasus pada Editorial Koran The Jakarta Post," *Buletin Al-Turas* 25, no. 2 (2019):192, <https://doi.org/10.15408/bat.v25i2.13299>.

<sup>10</sup> Darma, *Analisis wacana kritis*, 2.

<sup>11</sup> Elfiana dan Farkhan, "Relasi Koherensi Wacana Tulis," 192.

<sup>12</sup> Putikadyanto, *Pengantar Analisis Wacana*, 35.

<sup>13</sup> Alifia Zoel Az Zahra dan Devi Fitriah, "Analisis Penggunaan Pemarkah Kohesi pada Cerpen Eyang Karya Putu Wijaya," *PROSIDING SAMASTA*, (2021): 34, .

paragraf dengan paragraf, atau bab dengan bab dalam sebuah wacana ditandai dengan adanya unsur-unsur gramatikal atau semantik secara eksplisit.<sup>14</sup>

Halliday dan Hasan mengemukakan bahwa kohesi merupakan salah satu unsur pembentuk teks yang sangat penting, kohesi diartikan sebagai kepaduan bentuk yang secara struktural membentuk ikatan sintaktis dalam wacana. Kohesi wacana terbagi di dalam dua aspek, yakni gramatikal dan leksikal. Kohesi gramatikal antara lain berupa referensi, substitusi, elipsis, dan konjungsi, sedangkan yang termasuk kohesi leksikal adalah sinonimi, repetisi, dan kolokasi.<sup>15</sup>

Sebagaimana pemaparan tersebut, salah satu penanda kohesi adalah dengan adanya konjungsi. Konjungsi merupakan alat penghubung antara kalimat yang satu dengan kalimat yang lain.<sup>16</sup> Konjungsi juga dapat diartikan sebagai kata tugas yang menghubungkan dua klausa atau lebih.<sup>17</sup> Selain itu, Chaer berpendapat bahwa konjungsi dapat menghubungkan kata dengan kata, klausa dengan klausa, atau kalimat dengan kalimat; bisa juga antara paragraf dengan paragraf.<sup>18</sup>

Sebagai wujud dari kohesi, konjungsi tentu memiliki peran yang sangat penting dalam wacana. Konjungsi berfungsi untuk merangkai atau mengikat beberapa proposisi wacana agar perpindahan ide dalam wacana itu terasa lembut. Sesuai dengan fungsinya, konjungsi dalam Bahasa Indonesia dapat digunakan untuk merangkaikan ide, baik dalam kalimat (intrakalimat) maupun antar kalimat. Dalam kenyataan pemakaian sehari-hari, konjungsi juga digunakan sebagai sarana untuk menghubungkan dua atau lebih proposisi/ide yang tertuang dalam beberapa kalimat.<sup>19</sup> Secara sederhana, konjungsi dapat diartikan sebagai sebuah kata yang menyasikan unsur dalam wacana.

---

<sup>14</sup> Zetty Karyati dan Rahmawati Rahmawati, "Kohesi Gramatikal Konjungsi Dalam Novel Sang Pemimpin: Sebuah Analisis Wacana," *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 6, no. 3 (2020): 349, <https://doi.org/10.5281/zenodo.3960182>.

<sup>15</sup> E. Zaenal Arifin, "Perkembangan Teori Dan Teknik Analisis Wacana: Dari Teori Konvensional ke Teori Modern," 3.

<sup>16</sup> A. Hamid Hasan Lubis, *Analisis wacana: pragmatik* (Medan: Badan Penerbit IKIP, 2015), 42.

<sup>17</sup> Masnur Muslich, *Garis-garis besar tata bahasa baku bahasa Indonesia* (Bandung: Refika Aditama, 2010), 112.

<sup>18</sup> Abdul Chaer, *Sintaksis bahasa Indonesia: pendekatan proses* (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), 81-82.

<sup>19</sup> Rani, Arifin, dan Martutik, *Analisis Wacana*, 107.

Konjungsi menyerasikan setiap unsur yang disambungkan, sehingga tercipta susunan kata yang indah dan mudah dipahami.<sup>20</sup> Keserasian unsur oleh konjungsi berlaku baik dalam susunan konstituen sederajat maupun yang tidak sederajat. Konjungsi memiliki fungsi yang berbeda pada keduanya. Dalam konstituen sederajat, konjungsi memiliki fungsi koordinatif, sedangkan dalam konstituen tidak sederajat, konjungsi memiliki fungsi subordinatif. Chaer menyatakan bahwa konjungsi koordinatif berfungsi untuk menghubungkan dan menyatakan, sedangkan konjungsi subordinatif berfungsi untuk menyatakan.<sup>21</sup> Lebih lanjut, Chaer mengelompokkan konjungsi koordinatif yang menghubungkan dan menyatakan waktu ke dalam konjungsi koordinatif pengurutan dan juga mengelompokkan konjungsi subordinatif yang menyatakan waktu ke dalam konjungsi subordinatif kesewaktuan.<sup>22</sup>

Wahyuni dan Rasidah menyatakan bahwa konjungsi yang menyatakan hubungan waktu<sup>23</sup> dari dua hal yang berbeda baik berupa peristiwa yang sederajat maupun tidak sederajat disebut dengan konjungsi temporal.<sup>24</sup> Konjungsi temporal menghubungkan dua buah klausa yang menerangkan ‘waktu’ dari sebuah peristiwa atau kejadian yang sedang terjadi baik berupa peristiwa sederajat (konjungsi temporal sederajat) maupun peristiwa yang tidak sederajat (konjungsi temporal tidak sederajat).<sup>25</sup> Peristiwa yang sederajat biasanya berupa kalimat majemuk setara yang terdiri dari susunan kalimat tunggal atau konstituen-konstituen sederajat dengan konjungsi temporal berada di tengahnya.<sup>26</sup> Sementara peristiwa yang tidak sederajat berupa kalimat majemuk bertingkat yang terdiri

<sup>20</sup> Dinda Permata Fauziah, “Pembelajaran Menganalisis Kaidah Kebahasaan Teks Resensi Berfokus Pada Konjungsi Temporal dengan Menggunakan Model Discovery Learning pada Siswa Kelas XI SMAN 1 Parongpong Tahun Pelajaran 2017/2018” (Phd Thesis, Fkip Unpas, 2018): 16.

<sup>21</sup> Chaer, *Sintaksis bahasa Indonesia*, 82.

<sup>22</sup> Ibid.

<sup>23</sup> Uli Wahyuni dan Nurshella Amhar Rasidah, “Konjungsi temporal dalam kumpulan cerita rakyat Melayu Jambi tulisan Iskandar Zakaria (Analisis Wacana),” *Aksara: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 3, no. 2 (2020): 306, <http://dx.doi.org/10.33087/aksara.v3i2.143>.

<sup>24</sup> Fauziah, “Pembelajaran Menganalisis Kaidah Kebahasaan Teks Resensi Berfokus pada Konjungsi Temporal dengan Menggunakan Model Discovery Learning Pada Siswa Kelas XI SMAN 1 Parongpong Tahun Pelajaran 2017/2018,” 16.

<sup>25</sup> Amalya Navyca Putri, “Penggunaan Konjungsi Subordinatif Kausal dan Temporal dalam Teks Berita,” *BASINDO: jurnal kajian bahasa, sastra Indonesia, dan pembelajarannya* 3, no. 2 (2019): 138.

<sup>26</sup> Ibid, 17.

dari klausa bawahan dan klausa inti<sup>27</sup> dengan konjungsi temporal yang dapat berada di awal, tengah, dan akhir kalimat.<sup>28</sup>

Fauziah menegaskan bahwa konjungsi temporal merupakan konjungsi yang mengacu pada waktu dan sekaligus sebagai saran kohesi teks.<sup>29</sup> Kehadiran konjungsi temporal merupakan penanda dari adanya hubungan semantis temporal dalam sebuah susunan konstituen, baik yang sederajat maupun tidak. Ramlan membagi hubungan semantis yang mengacu pada waktu dalam dua bentuk, yaitu hubungan makna perturutan yang ditandai dengan konjungsi koordinatif pengurutan<sup>30</sup> dan hubungan makna waktu yang ditandai dengan konjungsi subordinatif kesewaktuan.<sup>31</sup> Dalam kaitannya dengan wacana, konjungsi temporal merupakan penanda adanya hubungan waktu (hubungan yang menyatakan waktu) dalam suatu wacana secara tampak (kohesi), sedangkan hubungan semantis temporal menjadi penanda adanya hubungan waktu (hubungan yang menyatakan waktu) dalam suatu wacana secara tidak tampak (koherensi).

Salah satu bentuk wacana yang cukup banyak menggunakan konjungsi temporal adalah konten memasak. konten memasak merupakan bentuk dari wacana prosedural. Hal ini karena konten memasak merupakan rangkaian tuturan yang melukiskan proses memasak secara berurutan. Hal tersebut sejalan dengan penjelasan Darma mengenai wacana prosedural yang merupakan rangkaian tuturan yang tidak boleh dibolak-balik unturnya, karena urgensi unsur yang lebih dahulu menjadi landasan unsur berikutnya.<sup>32</sup> Dalam hal ini, konjungsi temporal merupakan konjungsi yang tidak hanya menghubungkan melainkan juga sekaligus menyatakan urutan waktu pelaksanaan setiap unsur dalam konten memasak (menjadi keterangan waktu).<sup>33</sup>

---

<sup>27</sup> Andi Haris Prabawa, "Subordinator Relasi Temporal dalam Kalimat Majemuk Bertingkat," *Kajian Linguistik dan Sastra* 19, no. 1 (2007): 93.

<sup>28</sup> Ibid.

<sup>29</sup> Fauziah, "Pembelajaran Menganalisis Kaidah Kebahasaan Teks Resensi Berfokus pada Konjungsi Temporal dengan Menggunakan Model Discovery Learning Pada Siswa Kelas XI SMAN 1 Parongpong Tahun Pelajaran 2017/2018," 16.

<sup>30</sup> Muhammad Ramlan, *Ilmu bahasa Indonesia: sintaksis* (Yogyakarta:Karyono, 2005), 54.

<sup>31</sup> Ibid, 64.

<sup>32</sup> Darma, *Analisis wacana kritis*, 11.

<sup>33</sup> E Kosasih, *Jenis-Jenis Teks: Analisis Fungsi, Struktur, dan Kaidah Kebahasaan* (Bandung: Yrama Widya, 2014), 71.

Adapun contohnya dapat dilihat dalam kalimat *Saya akan merajang enam buah bawang merah sambil menunggu minyaknya panas*. Kalimat tersebut menggunakan konjungsi temporal tidak sederajat berupa kata *sambil* yang berada pada klausa bawahan *menunggu minyaknya panas* dan berfungsi menyatakan keterangan waktu dari klausa inti *Saya akan merajang enam buah bawang merah*. Konjungsi *sambil* dalam hal ini menjadi tanda hubungan semantis bahwa klausa bawahan dan klausa inti terjadi bersamaan. Adapun alasan digolongkannya konjungsi *sambil* pada konjungsi temporal tidak sederajat ialah dikarenakan posisinya yang berada diantara konstituen yang tidak sederajat (subordinatif).

Konten memasak merupakan tahapan atau tutorial memasak yang didemonstrasikan dalam sebuah video dan dibagikan atau disebarluaskan melalui media audio visual. Beberapa media yang kerap dimanfaatkan untuk mempublikasikan konten memasak adalah aplikasi *youtube* dan *tiktok*. Selain sebagai sarana edukasi mengenai cara mengolah dan menyajikan masakan, saat ini konten memasak juga dapat menjadi sarana hiburan dan sumber inspirasi untuk usaha kuliner. Edukasi, hiburan, dan inspirasi yang berhasil diperoleh penonton dari konten memasak merupakan bukti bahwa konten memasak yang ditonton bersifat informatif atau mudah dipahami. Yanuarista dan Savitri menuturkan bahwa tahapan memasak yang disampaikan dengan menggunakan media audio visual dapat mempermudah penonton untuk memahami maksud dari pencipta konten.<sup>34</sup>

Salah satu konten memasak yang sudah banyak dikenal masyarakat adalah konten memasak yang dibawakan oleh jurutama masak senior, Rudy Choirudin. Melalui aplikasi *youtube*, ia kerap membagikan tutorial mengolah masakan khususnya masakan nusantara. Video konten memasak yang dibagikan melalui *channel youtube* miliknya, *Simple Rudy TV* telah berhasil menarik 511.000 pengikut. Tidak hanya itu, video konten memasak yang dibagikan melalui *channel Simple Rudy TV* juga telah mendapatkan kepercayaan untuk ditayangkan setiap hari Sabtu pukul 08.00 WIB melalui televisi tepatnya di MNCTV.

---

<sup>34</sup> Rufika Wahyu Yanuarista dan Agusniar Dian Savitri, "Implementasi Teks Prosedur pada Video Tutorial Memasak dalam Media Sosial Tik Tok," *BAPALA* 8, no. 4 (2021): 100.

Penelitian mengenai konjungsi temporal pernah dilakukan pada tahun 2019 ditulis oleh Uli Wahyuni dan Nurshella Amhar Rasidah dan dimuat dalam jurnal *Aksara* berjudul *Konjungsi Temporal dalam Sebuah Antologi Cerita Rakyat Melayu Jambi Tulisan Iskandar Zakaria (Analisis Wacana)* dengan tujuan untuk mendeskripsikan bentuk serta penggunaan konjungsi temporal dalam kumpulan cerita rakyat Melayu Jambi oleh Iskandar Zakaria. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat bentuk-bentuk konjungsi temporal yang terdapat dalam kumpulan cerita rakyat Melayu Jambi Puti Senang dan Tupai Jenjang antara lain; ketika, waktu, sewaktu, saat, tatkala, selagi, sebelum, sesudah, setelah, sejak, semenjak, sementara. Bentuk-bentuk tersebut dikelompokkan berdasarkan waktu yang ditentukan yakni waktu permulaan, waktu bersamaan, waktu berurutan, dan waktu batas akhir. Penelitian ini menggunakan antologi cerita rakyat sebagai objek penelitian, sementara peneliti menggunakan konten memasak dalam *channel youtube Simple Rudy TV* yang merupakan salah satu sebagai objek penelitian.<sup>35</sup>

Penelitian juga dilakukan oleh Amalya Navyca Putri dengan judul *Penggunaan Konjungsi Subordinatif Kausal dan Temporal dalam Teks Berita* dan telah dimuat dalam jurnal *BASINDO*. Penelitian yang dilakukan pada tahun 2019 ini bertujuan untuk menjelaskan penggunaan konjungsi subordinatif kausal dan juga temporal dalam wacana berita *online* bereputasi nasional. Hasil penelitian menunjukkan penggunaan konjungsi temporal yang ditemukan dalam wacana berita *online* bereputasi nasional tersebut mencakup lima konjungsi, yakni konjungsi temporal berupa saat, konjungsi temporal berupa ketika, konjungsi temporal berupa sebelum, konjungsi temporal berupa setelah, dan konjungsi temporal berupa sejak.<sup>36</sup>

Terdapat pula penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Ismi Ismawati dengan judul *Kohesi dan Koherensi dalam Novel KKN di Desa Penari Karya Simpleman dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA* dengan tujuan untuk mendeskripsikan kohesi dan koherensi yang ada pada novel *KKN di Desa Penari Karya Simpleman* dan implikasinya terhadap

<sup>35</sup> Wahyuni dan Rasidah, "Konjungsi temporal dalam kumpulan cerita rakyat Melayu Jambi tulisan Iskandar Zakaria (Analisis Wacana)." 303.

<sup>36</sup> Putri, "Penggunaan Konjungsi Subordinatif Kausal dan Temporal dalam Teks Berita." 136.

pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA. Penelitian ini membahas tentang berbagai jenis kohesi termasuk konjungsi temporal dan koherensi termasuk hubungan makna perturutan yang terdapat dalam karya sastra berupa novel KKN di Desa Penari Karya Simpleman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 4 data Konjungsi Temporal yang ditemukan yakni; sebelumnya, sesudahnya, lalu, dan kemudian. Adapun koherensi yang ditemukan berupa hubungan makna perturutan.<sup>37</sup>

Penelitian terdahulu yang telah disebutkan, tidak satupun membahas secara utuh mengenai jenis dan konjungsi temporal. Baik yang sederajat, maupun tidak sederajat. Dapat dilihat dari pemaparan mengenai hasil penelitian yang telah disebutkan bahwa seluruh penelitian menemukan dan membahas data berupa kata-kata yang termasuk dalam konjungsi temporal namun, tidak dijelaskan kata hubung yang ditemukan tersebut termasuk pada jenis konjungsi temporal sederajat, ataupun konjungsi temporal tidak sederajat. Selain itu, dalam pembahasan mengenai keterkaitan makna yang mengacu pada waktu atau hubungan semantis temporal hanya terdapat satu penelitian dari tiga penelitian terdahulu yang telah disebutkan yang membahasnya.

Berdasarkan pemaparan tersebut, penelitian ini berusaha untuk mendeskripsikan jenis, hubungan semantis, dan fungsi dari konjungsi temporal pada tayangan konten memasak *Simple Rudy TV* dalam wujud sebuah penelitian yang berjudul, “Analisis Wacana Konjungsi Temporal dalam Konten Memasak *Simple Rudy TV* Periode April-Juni 2022”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan jenis konjungsi temporal, hubungan semantis temporal, dan fungsi konjungsi temporal yang terdapat dalam konten memasak *Simple Rudy TV*.

## **B. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian ini adalah penggunaan konjungsi temporal dalam konten memasak *Simple Rudy TV* periode April-Juni 2022. Secara mendalam, penelitian ini menjawab pertanyaan

---

<sup>37</sup> Ismi Isma Wati, Sri Mulyati Mulyati, dan Khusnul Khotimah Khotimah, “Kohesi dan Koherensi dalam Novel KKN di Desa Penari Karya Simpleman dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA,” *Jubindo: Jurnal Ilmu Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 5, no. 3 (2020): 123, <https://doi.org/10.32938/jbi.v5i3.612>.

1. Bagaimana jenis konjungsi temporal yang terdapat dalam konten memasak *Simple Rudy TV* periode April-Juni 2022?
2. Bagaimana hubungan semantis temporal yang terdapat dalam konten memasak *Simple Rudy TV* periode April-Juni 2022?
3. Bagaimana fungsi konjungsi temporal yang terdapat dalam konten memasak *Simple Rudy TV* periode April-Juni 2022?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penggunaan konjungsi temporal dalam konten memasak *Simple Rudy TV*. Secara lebih rinci, dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan jenis konjungsi temporal yang terdapat dalam konten memasak *Simple Rudy TV* periode April-Juni 2022.
2. Mendeskripsikan hubungan semantis temporal yang terdapat dalam konten memasak *Simple Rudy TV* periode April-Juni 2022.
3. Mendeskripsikan fungsi konjungsi temporal yang terdapat dalam konten memasak *Simple Rudy TV* periode April-Juni 2022.

### **D. Kegunaan Penelitian**

Sebuah penelitian harus memiliki dampak dari tercapainya tujuan penelitian. Adapun gambaran dari *impact* atau *outcome* penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Teoretis
  - a. Mampu memberikan sumbangan ilmiah dalam kajian analisis wacana dan konjungsi temporal.
  - b. Mampu dijadikan sebagai pijakan dan referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan analisis wacana serta dapat pula dijadikan bahan kajian lebih lanjut.
2. Praktis
  - a. Bagi peneliti  
Peneliti mendapatkan pengetahuan serta pengalaman melakukan penelitian mengenai penggunaan konjungsi temporal dalam konten memasak *Simple Rudy TV*

b. Bagi calon peneliti

Calon peneliti dapat menerapkan penelitian yang tidak harus meneliti ke suatu lokasi. Dengan objek penelitian dan sumber data yang berupa aplikasi di *handphone*, peneliti dapat melakukan penelitian dimana saja.

### E. Definisi Istilah

Penelitian ini, memiliki istilah-istilah yang perlu dijelaskan untuk menghindari perbedaan penafsiran antara pembaca dan peneliti, sehingga pembaca dapat memperoleh pemahaman yang tepat dan informasi atau materi yang terkandung dalam hasil penelitian peneliti dapat tersampaikan dengan baik. Definisi-definisi yang perlu dijelaskan secara terperinci antara lain:

1. Analisis wacana merupakan disiplin ilmu yang mengkaji kesatuan makna dan struktur bahasa yang terkait dengan konteks. Sederhananya, analisis wacana merupakan kegiatan mengamati atau menyelidiki unsur-unsur yang terdapat dalam suatu wacana.
2. Konjungsi temporal merupakan kata hubung yang mengacu pada keterangan waktu. Konjungsi temporal tidak hanya berfungsi menghubungkan melainkan juga mengurutkan peristiwa.
3. Hubungan semantis temporal merupakan hubungan makna dalam kalimat majemuk yang mengurutkan atau menyatakan waktu.
4. Konten memasak merupakan informasi seputar memasak dan masakan yang diakses melalui media atau produk elektronik.

### F. Kajian Terdahulu

Penelitian mengenai konjungsi temporal pernah dilakukan pada tahun 2019 ditulis oleh Uli Wahyuni dan Nurshella Amhar Rasidah dan dimuat dalam jurnal *Aksara* berjudul *Konjungsi Temporal dalam Sebuah Antologi Cerita Rakyat Melayu Jambi Tulisan Iskandar Zakaria (Analisis Wacana)* dengan tujuan untuk mendeskripsikan bentuk serta penggunaan konjungsi temporal dalam kumpulan cerita rakyat Melayu Jambi oleh Iskandar Zakaria. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat bentuk-bentuk konjungsi temporal yang terdapat dalam kumpulan cerita rakyat Melayu Jambi Puti Senang dan Tupai Jenjang antara lain; ketika,

waktu, sewaktu, saat, tatkala, selagi, sebelum, sesudah, setelah, sejak, semenjak, sementara. Bentuk-bentuk tersebut dikelompokkan berdasarkan waktu yang ditentukan yakni waktu permulaan, waktu bersamaan, waktu berurutan, dan waktu batas akhir. Penelitian ini menggunakan antologi cerita rakyat sebagai objek penelitian, sementara peneliti menggunakan konten memasak dalam *channel youtube Simple Rudy TV* yang merupakan salah satu sebagai objek penelitian.<sup>38</sup>

Penelitian juga dilakukan oleh Amalya Navyca Putri dengan judul *Penggunaan Konjungsi Subordinatif Kausal dan Temporal dalam Teks Berita* dan telah dimuat dalam jurnal BASINDO. Penelitian yang dilakukan pada tahun 2019 ini bertujuan untuk menjelaskan penggunaan konjungsi subordinatif kausal dan juga temporal dalam wacana berita *online* bereputasi nasional. Hasil penelitian menunjukkan penggunaan konjungsi temporal yang ditemukan dalam wacana berita *online* bereputasi nasional tersebut mencakup lima konjungsi, yakni konjungsi temporal berupa saat, konjungsi temporal berupa ketika, konjungsi temporal yang berupa kata sebelum, konjungsi temporal berupa setelah, dan konjungsi temporal berupa sejak.<sup>39</sup>

Terdapat pula penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Ismi Ismawati dengan judul *Kohesi dan Koherensi dalam Novel KKN di Desa Penari Karya Simpleman dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA* dengan tujuan untuk mendeskripsikan kohesi dan koherensi yang ada pada novel KKN di Desa Penari Karya Simpleman dan implikasinya terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA. Penelitian ini membahas tentang berbagai jenis kohesi termasuk konjungsi temporal dan koherensi termasuk hubungan makna perturutan yang terdapat dalam karya sastra berupa novel KKN di Desa Penari Karya Simpleman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 4 data Konjungsi Temporal yang ditemukan yakni; sebelumnya, sesudahnya, lalu,

---

<sup>38</sup> Wahyuni dan Rasidah, "Konjungsi temporal dalam kumpulan cerita rakyat Melayu Jambi tulisan Iskandar Zakaria (Analisis Wacana)."303.

<sup>39</sup> Putri, "Penggunaan Konjungsi Subordinatif Kausal dan Temporal dalam Teks Berita."136.

dan kemudian. Adapun koherensi yang ditemukan berupa hubungan makna perturutan.<sup>40</sup>

Penelitian terdahulu juga dilakukan oleh Agusniar Dian Savitri yang berjudul *Implementasi Teks Prosedur pada Video Tutorial Memasak dalam Media Sosial Tik Tok* dengan tujuan untuk mengetahui aspek kebahasaan paada konten video tutorial memasak di media sosial Tik Tok. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 46 data konjungsi temporal berupa konjungsi lalu, setelah, terus, dan *next*.<sup>41</sup>

Penelitian juga telah dilakukan oleh Andi Haris Prabawa dengan judul *Subordinator Relasi Temporal dalam Kalimat Majemuk Bertingkat*. Adapun tujuan penelitiannya adalah mengidentifikasi jenis dan pembagian klausa bawahan dalam kalimat bahasa Indonesia. Hasilnya menunjukkan bahwa klausa bawahan yang menunjukkan kesetaraan hubungan temporal ditandai dengan konjungsi saat, ketika, waktu, sewaktu, kala, tatkala, selamat, dan selagi. Sementara itu, klausa bawahan menunjukkan urutan hubungan temporal ditandai dengan usai, sesuai, sebelum, selepas, dan sehabis. Distribusi dua jenis subordinator dalam kalimat kompleks cimpound bervariasi; mereka dapat ditempatkan pada awalnya, di tengah setelah klausa utama, dan setelah subjek klausa utama.<sup>42</sup>

Penelitian mengenai hubungan temporal dalam kalimat majemuk bertingkat juga dilakukan oleh Hasan dengan judul *Relasi Temporal Antarklausa dalam Kalimat Majemuk Bertingkat pada Koran Kompas*. Adapun tujuan dari penelitiannya adalah untuk mendiskripsikan relasi temporal antarklausa dalam kalimat majemuk yang ditemukan pada koran Kompas. Hasil temuan data pada koran Kompas periode september sampai oktober yaitu penanda (konjungsi) yang menunjukkan hubungan semantis temporal/waktu permulaan, waktu bersamaan, waktu berurutan, dan waktu batas akhir. Waktu permulaan di bulan September 45 data dan di bulan Oktober 32 data, waktu bersamaan di bulan september 20 data,

---

<sup>40</sup> Wati, Mulyati, dan Khotimah, "Koherensi dan Kohesi dalam Novel KKN di Desa Penari Karya Simpleman dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA." 123.

<sup>41</sup> Yanuarista dan Savitri, "Implementasi Teks Prosedur pada Video Tutorial Memasak dalam Media Sosial Tik Tok.", 108.

<sup>42</sup> Prabawa, "Subordinator Relasi Temporal dalam Kalimat Majemuk Bertingkat.", 92.

waktu berurutan pada september 6 data dan di bulan oktober 24 data, dan waktu batas akhir 29 data.<sup>43</sup>

Penelitian lain juga dilakukan oleh Firman Tara dan Nur Adawiya dengan judul *Penggunaan Konjungsi Koordinatif dalam Berita Editorial Surat Kabar Tribun Jambi Bulan Januari 2019*. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penggunaan konjungsi koordinatif pada redaksi berita Tribun Jambi Januari 2019. Hasil penelitian menunjukkan ada 5 jenis konjungsi yang digunakan. Pertama, ada ekspresi konjungsi koordinatif penjumlahan. Kedua, ekspresi konjungsi koordinatif barisan. Ketiga, ekspresi konjungsi koordinatif kontras. Keempat, ungkapan pilihan konjungsi koordinatif. Kelima, ekspresi konjungsi koordinatif penjelasan. Sementara itu ada dua jenis konjungsi yang tidak terdapat pada kolom surat kabar; afirmasi dan konjungsi majemuk.<sup>44</sup>

Penelitian terdahulu yang telah disebutkan, tidak satupun membahas secara utuh mengenai jenis dari konjungsi temporal. Baik yang sederajat, maupun tidak sederajat. Diketahui bahwa dari pemaparan mengenai hasil penelitian yang telah disebutkan bahwa 5 dari 7 penelitian terdahulu menemukan dan membahas data berupa kata-kata yang termasuk dalam konjungsi temporal. Akan tetapi, tidak dijelaskan kata hubung yang ditemukan tersebut termasuk pada jenis konjungsi temporal sederajat, ataupun konjungsi temporal tidak sederajat. Selain itu, pembahasan mengenai fungsi konjungsi temporal hanya dibahas oleh satu penelitian dari 7 penelitian terdahulu dan hanya pada tataran fungsi konjungsi koordinatif.

---

<sup>43</sup> Hasan Hasan, "Relasi Temporal Antarklausa dalam Kalimat Majemuk Bertingkat pada Koran Kompas," *Ainara Journal (Jurnal Penelitian dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)* 3, no. 1 (2022): 17, <https://doi.org/10.54371/ainj.v3i1.109>.

<sup>44</sup> Firman Tara dan Nur Adawiya WM, "Penggunaan Konjungsi Koordinatif dalam Berita Editorial Surat Kabar Tribun Jambi Bulan Januari 2019," *Aksara: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 4, no. 1 (2020): 4, <http://dx.doi.org/10.33087/aksara.v4i1.165>.